

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASIWA PROGRAM STUDI PROFESI DOKTER GIGI TINGKAT PERTAMA TERHADAP PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI RSGM UMY

A Description of Knowledge Level of the First-Year Students of Dentist Profession Study Program on the Use of Antibiotics at RSGM UMY

Muhamad Zulhijrianur¹, Bakhrul Lutfianto²

¹*Student of Dentistry Study Program, Faculty of Medicine and Health Science UMY*

²*Lecturer of Dentistry Study Program, Faculty of Medicine and Health Science UMY*

Korespondensi: mzulhijrianur@gmail.com

ABSTRACT

Background: *The irrational use of antibiotics can cause an increase in antibiotic resistance that affects the number of mortality. Students undertaking profession program as co assistant dentists should have been equipped with knowledge on the rational use of antibiotics in the field of dentistry.*

Objective: *This research aims to know the description of knowledge level of the first-year students of dentist profession study program on the use of antibiotics at RSGM UMY.*

Method: *This is an observational descriptive research with cross sectional design. This research was conducted from May 15th 2019-June 29th 2019 at RSGM UMY. The subjects of the research were 121 people selected using total sampling technique. There were 118 participants who voluntarily participated in the research. The sample of the research was the first-year students of dentist profession study program at UMY. The data were obtained by distributing questionnaires consisting of 39 questions to the respondents. The obtained data were analyzed manually and displayed based on frequency distribution in the form of table.*

Result: *The results show that the majority of the respondents have a low knowledge level on the use of antibiotics (74.7%). Based on five components on antibiotics use, nearly all respondents have a low knowledge level on the definition and classification (62.8 %), antibiotics dosage (67%), indication of antibiotics (77.2%), adverse effect of antibiotics (73%), and antibiotics resistance (48.3%).*

Conclusion: *The majority of the first-year students of dentist profession study program has a low knowledge category on the use of antibiotics.*

Key words: *Knowledge, Antibiotics use, Profession students*

INTISARI

Latar Belakang: Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap resistensi antibiotik. Resistensi antibiotik akan berdampak terhadap peningkatan angka kematian. Mahasiswa profesi sebagai dokter gigi muda seharusnya telah dibekali pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik yang rasional di bidang Kedokteran Gigi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa profesi Program Studi Dokter Gigi tingkat pertama terhadap penggunaan antibiotik di RSGM UMY.

Metode: Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian berlangsung pada tanggal 15 Mei 2019 - 29 Juni 2019 di RSGM UMY. Subjek penelitian berjumlah 121 dipilih menggunakan teknik total sampling. Subjek yang bersedia menjadi responden selama penelitian berjumlah 118. Sampel pada penelitian ini yakni mahasiswa Profesi Program Studi Dokter Gigi tingkat pertama UMY. Pengambilan data berupa pemberian kuesioner yang berjumlah 39 pertanyaan yang kemudian langsung diisi oleh responden. Data hasil penelitian kemudian diolah secara manual yang kemudian disajikan berdasarkan distribusi frekuensi dalam bentuk tabel.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang (74,7%) terhadap penggunaan antibiotik secara umum. Berdasarkan lima komponen penggunaan antibiotik, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang terhadap definisi dan klasifikasi (62,8%), dosis antibiotik (67%), indikasi antibiotik (77,2%), efek samping penggunaan antibiotik (73%) dan resistensi antibiotik (48,3%).

Kesimpulan: Sebagian besar mahasiswa program studi profesi dokter gigi tingkat pertama UMY memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang terhadap penggunaan antibiotik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Penggunaan antibiotik, Mahasiswa profesi

PENDAHULUAN

Penggunaan antibiotik dalam dekade terakhir mengalami peningkatan yang dramatis pada seluruh profesi medis termasuk kedokteran gigi [1]. Antibiotik dalam penggunaannya dibidang kedokteran gigi diindikasikan untuk peradangan odontogenik dan non-odontogenik serta digunakan dalam penggunaan profilaksis pada prosedur pembedah [2]. Kasus-kasus seperti peradangan kronis pada jaringan periodontal, *dry socket* dan peradangan akut periapikal tidak seharusnya diresepkan antibiotik setelah dilakukan perawatan. Antibiotik dapat diresepkan apabila *debridement* atau *drainase* sudah tidak memungkinkan untuk dilakukan sehingga dikhawatirkan akan terjadi penyebaran infeksi lokal dan gangguan sistemik telah terjadi. Lympadenopati serta peningkatan suhu tubuh akibat infeksi rongga mulut harus segera mendapatkan terapi antibiotik agar tidak terjadi penyebaran infeksi melalui getah bening dan sirkulasi darah yang mengarah kepada syok septikemia [3].

angka kematian [6].

Pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik pada mahasiswa profesi bergantung terhadap bagaimana mereka dapat mendengarkan dan mencermati dengan baik perkuliahan yang di sampaikan saat menempuh jenjang pendidikan S-1, karena sebagian besar

Data dari WHO pada tahun 2009 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara peringkat ke-delapan dari 27 negara yang masyarakatnya resisten terhadap antibiotik. Keadaan ini dikarenakan tidak rasionalnya penggunaan antibiotik. Pernyataan ini dikuatkan oleh Menteri Kesehatan Indonesia Endang Rahayu Sedyaningsih, menurut beliau hampir sekitar 92% rakyat Indonesia tidak rasional dalam penggunaan antibiotik [4]. Pengetahuan yang rendah serta pemahaman terkait cara mengkonsumsi yang tidak sampai habis dengan alasan sudah sembuh serta penggunaan yang tidak sesuai indikasi menyebabkan mudahnya bakteri akan resisten terhadap antibiotik lini pertama, sehingga petugas harus meresepkan antibiotik lini kedua bahkan lini ketiga [5]. WHO menyatakan resistensi terhadap antibiotik merupakan masalah yang harus diatasi oleh negara-negara berkembang. Masalah ini berdampak terhadap peningkatan terjadinya

pengetahuan diperoleh melalui pengindraan mata dan telinga [7]. Penelitian yang dilakukan di RSGM Universitas Sam Ratulangi Manado kepada mahasiswa profesi menunjukkan bahwa mahasiswa profesi memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dengan persentase sebesar (64,79%), tingkat

pengetahuan dengan persentase cukup sebesar (32,39%) dan tingkat pengetahuan dengan persentase baik sebesar (2,82%). Peneliti mengungkap hal ini mungkin terjadi akibat kurangnya perhatian mahasiswa terhadap perkuliahan yang dibawakan oleh dosen tentang penggunaan antibiotik serta kurangnya minat mahasiswa untuk membaca kembali materi perkuliahan tentang penggunaan antibiotik yang didapatkan dimasa perkuliahan [8].

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Gigi tingkat pertama terhadap penggunaan Antibiotik di RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif. Penelitian ini dilakukan di RSGM UMY yang beralamatkan di JL. HOS Cokroaminoto, Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 15 Mei sampai 29 Juni 2019.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Kriteria Sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa profesi Program Studi Dokter Gigi UMY. Minimal besar sampel pada penelitian ini sebesar 93 responden yang dihitung

menggunakan rumus Slovin [9]. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa profesi Program Studi Dokter Gigi tingkat pertama dengan jumlah sebanyak 121 responden dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa profesi Program Studi Dokter Gigi tingkat kedua, ketiga dan keempat serta tidak dapat ditemui selama penelitian berlangsung.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Syukrinawati, (2014) dengan judul penelitian “Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik oleh Mahasiswa Kewanitaraan Klinik Departemen Bedah Mulut RSGM-P FKG USU Periode September 2013-2014 Maret” [10]. Tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik responden diukur berdasarkan lima komponen yakni definisi dan klasifikasi, dosis, indikasi efek samping dan resistensi terhadap antibiotik. Kuesioner berisi 39 item pertanyaan. Jawaban yang benar diberi nilai 1; dan jawaban salah diberi nilai 0 [11], kemudian jumlah skor setiap responden dihitung dengan rumus :

$$P = F/N \times 100\%$$

P = Persentase

F = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah soal

Skor yang didapatkan mahasiswa akan dikategorikan berdasarkan tingkat pengetahuan. Arikunto, (2013) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yakni baik, cukup dan kurang. Baik apabila responden mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pertanyaan. Cukup apabila responden mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pertanyaan dan kurang apabila responden mampu menjawab dengan benar 0-55% dari seluruh pertanyaan [12].

Hasil

Dari 121 sampel penelitian 3 responden tidak dapat ditemui selama penelitian sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 118 responden yang terdiri dari jenis kelamin laki – laki dan perempuan dengan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah responden laki – laki. Jumlah responden perempuan berjumlah 93 mahasiswi (78,5%) dan jumlah responden laki – laki berjumlah 25 mahasiswa (41,5%).

Seluruh kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden kemudian dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut ini:

Tabel 2. Gambaran tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan antibiotik

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	8	6,7
Cukup	22	18,6
Kurang	88	74,7
Total	118	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Gigi tingkat pertama terhadap penggunaan antibiotik di RSGM UMY berdasarkan 5 (lima) komponen yaitu definisi dan klasifikasi, dosis, indikasi, efek samping dan resistensi terhadap antibiotik. Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui sebanyak 8 responden (6,7%) memiliki tingkat pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik dengan kategori baik, 22 responden (18,6%) memiliki tingkat pengetahuan terhadap penggunaan

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki – laki	25	41,5
Perempuan	93	78,5
Total	118	100

antibiotik secara umum dengan kategori cukup dan 88 responden (74,7%) memiliki tingkat pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik secara umum dengan kategori kurang.

Pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik kemudian dikategorikan berdasarkan lima komponen dan didapatkan rerata nilai setiap komponen sebagai berikut ini:

Tabel 3. Distribusi rerata nilai pengetahuan mahasiswa terhadap lima komponen penggunaan antibiotik

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa rerata nilai dari 5 (lima) komponen pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik termasuk dalam kategori kurang yaitu sebesar 46,74%. Komponen dengan rerata tertinggi adalah komponen definisi dan klasifikasi antibiotik yaitu sebesar 52,63%, diikuti dengan komponen resistensi antibiotik yaitu sebesar 50,42%, komponen efek samping penggunaan antibiotik yaitu sebesar 46,16%, komponen dosis antibiotik yaitu sebesar 44% dan komponen indikasi pemberian antibiotik merupakan komponen dengan rerata terendah yaitu sebesar 40%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan tentang gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa profesi Program Studi Dokter Gigi tingkat pertama terhadap penggunaan antibiotik di RSGM UMY berdasarkan 5 (lima) komponen yaitu definisi dan klasifikasi, dosis, indikasi, efek samping dan resistensi terhadap antibiotik secara umum memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 88

responden (74,7%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik hanya berjumlah 8 responden (6,7%) dan 22 responden (18,6) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup terhadap penggunaan antibiotik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Komponen	Rerata Nilai	Kategori
Definisi dan klasifikasi antibiotik	52,63	Kurang
Dosis	44	Kurang
Indikasi pemberian antibiotik	40,5	kurang
Efek samping penggunaan antibiotik	46,16	Kurang
Resistensi antibiotik	50,42	Kurang
Rerata	46,74	Kurang

oleh Purnamasari, *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa profesi sangat bergantung terhadap minat mahasiswa dalam mempelajari kembali materi-materi yang diberikan pada masa perkuliahan serta membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penggunaan antibiotik[8]. Pengetahuan sebagian besar didapatkan melalui penginderaan mata dan telinga. Tingkat pengetahuan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman, responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa profesi tingkat pertama yang mana baru saja melaksanakan *co-ass* kurang lebih selama 6 bulan. Mahasiswa cenderung belum mendapatkan banyak kasus – kasus di bidang kedokteran gigi yang membutuhkan penggunaan antibiotik

dalam penanganan kasusnya [7]. Putra, (2012) menyatakan bahwa pengalaman kerja yang lama akan membuat seseorang mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya [13]. Hal ini juga sependapat dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Rahmanisa, (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh yang besar dibandingkan lingkungan terhadap tingkat pengetahuan seseorang [14].

Berdasarkan hasil rerata nilai terhadap lima komponen penggunaan antibiotik mahasiswa mampu menjawab dengan benar komponen definisi dan klasifikasi antibiotik dengan nilai rerata paling tinggi yakni sebesar 52,63% dan nilai terendah persentase benarnya yakni pada komponen indikasi pemberian antibiotik yakni sebesar 40,5%, namun semuanya masih dalam kategori tingkat pengetahuan yang kurang. Berdasarkan hasil diatas sebaiknya Program Studi Profesi Dokter Gigi menaruh perhatian yang besar terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa agar mahasiswa profesi dapat menggunakan antibiotik dengan tepat guna sesuai dengan langkah pemerintah menggalakkan kampanye dan sosialisasi pengobatan secara rasional yang meliputi pengobatan tepat, dosis tepat, lama penggunaan yang tepat serta biaya yang tepat untuk pemberian antibiotik [5].

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa profesi Program Studi Dokter Gigi tingkat pertama di RSGM UMY mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pengetahuan mahasiswa profesi Program Studi Dokter Gigi tingkat pertama terhadap penggunaan antibiotik di RSGM UMY secara umum termasuk dalam kategori kurang yakni sebesar 74,7%
2. Pengetahuan mahasiswa profesi Program Studi Dokter Gigi tingkat pertama berdasarkan komponen definisi dan klasifikasi antibiotik di RSGM UMY termasuk dalam kategori kurang yakni sebesar 52,63%.
3. Pengetahuan mahasiswa profesi Program Studi Dokter Gigi tingkat pertama berdasarkan komponen dosis penggunaan antibiotik di RSGM UMY termasuk dalam kategori kurang yakni sebesar 44%.
4. Pengetahuan mahasiswa profesi Program Studi Dokter Gigi tingkat pertama berdasarkan komponen indikasi pemberian antibiotik di RSGM UMY termasuk dalam kategori kurang yakni sebesar 40,5%
5. Pengetahuan mahasiswa profesi Program Studi Dokter Gigi tingkat

pertama berdasarkan komponen efek samping penggunaan antibiotik di RSGM UMY termasuk dalam kategori kurang yakni sebesar 46,16%.

6. Pengetahuan mahasiswa profesi Program Studi Dokter Gigi tingkat pertama berdasarkan komponen resistensi antibiotik di RSGM UMY termasuk dalam kategori kurang yakni sebesar 50,42%.

SARAN

1. Perlunya perhatian khusus terhadap peningkatan pengetahuan oleh setiap mahasiswa terhadap penggunaan antibiotik di RSGM UMY dengan menekankan teori tentang penggunaan antibiotik di bidang Kedokteran Gigi.
2. Perlunya himbuan kepada mahasiswa S1 Program Studi Kedokteran Gigi yang akan memasuki klinik tentang pentingnya pengetahuan antibiotik dan mahasiswa diharapkan untuk selalu mengulangi materi yang telah diberikan.
3. Perlunya dilakukan kembali penelitian lanjutan dengan membandingkan subjek penelitian mahasiswa tingkat pertama, kedua, ketiga dan keempat untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara

tingkat pengetahuan dengan lamanya masa *co-ass*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Goud, S. R., Fernandes, S. dan Nagesh, L., 2012. Are we eliminating cures with antibiotic abuse? A study among dentists. *Nigerian Journal of Clinical Practice*. 15(2): 151-155.
2. Bagan, V. J. dan Roda, P. P., 2007. Antibiotic use in dental practice. A review. *Med Oral Patol Oral Cir Bucal* Vol. 12: 186-192.
3. Dar-Odeh, S. N., Abu-hammad, A. O., Mahmoud, K.O., Ameen, S. K. dan Asem, O. S., 2010. Antibiotic prescribing practices by dentist : a review. *Therapeutics and Clinical Risk Management*, Vol. 6: 301-306.
4. Setyaningsih, E. R., Indonesia Peringkat Ke-8 Kebal Obat Dunia. *Suara Pembaruan*, 07 April 2011. (online), (<https://sp.beritasatu.com/home/in-donesia-peringkat-ke-8-kebal-obat-di-dunia/5414>, diakses 11 juli 2019)
5. Utami, Rahayu Eka., 2011. Antibiotik, Resistensi dan Rasionalitas Terapi. *El hayah*, 1(4): 191-198

6. Nautika, L. H., Sari, Y. D., Khairani, L. dan Rinayah, D. S., 2017. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Kalangan Mahasiswa Si Farmasi Univeersitas Lambung Mangkurat. Hal : 39-49.
7. Notoatmodjo, S.. *KESEHATAN MASYARAKAT ILMU dan SENI*. Edisi Revisi 2011 penyunt. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA. pp35-40,2011
8. Purnamasari, J., Mowor, M. P. & Tambunan, E., 2015. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Profesi Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Terhadap Penggunaan Antibiotik di RSGMP Unsrat Manado. *Jurnal E-Gigi (eG)*, 3(2): 439-443.
9. Setiawati, F. A.. *Statistika Terapan*. Yogyakarta: Parama Publishing. Pp71-79,2017.
10. Syukrinawati, R. *Tingkat Pengetahuan penggunaan antibiotik oleh mahasiswa kepaniteraan klinik departemen bedah mulut RSGM-P FKG USU*. Skripsi. Sumatera Utara : FKG USU, 2014.
11. Machfoedz, I. dan Sutomo, H. A.. *Teknik Menyusun Kuesioner & Panduan Wawancara (Alat Ukur Penelitian) Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Public Health Epidemiology penyunt. Yogyakarta: Fitramaya.pp9-10, 2017.
12. Arikunto, S.. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. pp280-281, 2014.
13. Laksamana, A. B., Gambaran Tingkat Pengetahuan Doketr Gigi Praktik mandiri non Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Terhadap BPJS Kesehatan di Kota Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta : FKIK UMY ,2016.
14. Rahmanisa, F M.. *Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kepaniteraan Terhadap Penggunaan Antibiotika dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta : FKG UGM, 2014.